

Menelusuri Jejak-Jejak Historis dan Filosofis

Prinsip-Prinsip Koperasi dan *Credit Union*

Bernardus Ario Tejo Sugiarto



UNPAR PRESS

14.07.2017

**Menelusuri
Jejak-Jejak Historis dan Filosofis
Prinsip-Prinsip
Koperasi dan *Credit Union***



334.2

SUG

M

142609 - P/SB-FE

14.07.2017

Bernardus Ario Tejo Sugiarto

UNPAR PRESS

Bandung

2016

Judul:

**Menelusuri Jejak-Jejak Historis dan Filosofis
Prinsip-Prinsip Koperasi dan *Credit Union***

Penulis:

Bernardus Ario Tejo Sugiarto

Penyelaras:

Melania Atzmarnani

Sampul dan tata letak isi:

L. Bobby Suryo K.

Gambar sampul:

<http://www.clipartbest.com/helping-people-images>

ISBN:

978-602-6980-29-8

Penerbit:

Unpar Press

Jl. Ciumbuleuit No. 100 Bandung

unparpress@unpar.ac.id

Cetakan I : 2016

KATA MEREKA TENTANG BUKU INI

“Akhirnya saya sampaikan bahwa buku ini akan memberikan warna baru dalam perspektif bahwa koperasi itu bukan sesuatu yang “taken for granted”, ia harus merupakan peristiwa menyejarah secara kontekstual dan harus terus-menerus diperjuangkan menuju cita-cita mulianya.”

V. Joko Susilo, Ir.

Ketua Pengurus Kopdit Melania, Ketua Pengurus Puskopdit
Jabar, dan Ketua Pengurus Inkopdit (2016-2018).

“Buku ini menyakinkan kita bahwa kesejahteraan bersama merupakan sebuah keniscayaan; di tengah gelora egoisme yang mencekik, konsumerisme akut manusia abad ini. Teks ini mengingatkan manusia akan hakikat dirinya sebagai makhluk yang selalu berbagi. Penulis berkeyakinan bahwa gerakan koperasi dan gerakan Credit Union yang berasaskan gotong royong sebagai ruhnya seperti diamanatkan oleh Hatta dan Sukarno pendiri bangsa ini memiliki masa depan. Dalam koperasi dan Credit Union, Bhinneka Tunggal Ika tidak lagi sekadar kata-kata indah tetapi juga menjadi seni bertindak. Gerakan koperasi dan gerakan Credit Union akhirnya menjadi tempat keluhuran manusia, sebagai ciptaan-Nya, dipelihara dengan tekun dan menggairahkan.”

Andreas Doweng Bolo, S.S., M.Hum.
Dosen Pancasila UNPAR Bandung dan
Pengawas Kopdit Melania 2012-2016.

“Menelusuri sejarah gerakan koperasi dan gerakan Credit Union merupakan upaya untuk menggali dan mengkontekstualisasi spirit dan panggilan dasar gerakan koperasi dan gerakan Credit Union. Buku ini menemukan relevansinya di tengah hantaman zaman ini yang menggoda gerakan koperasi dan gerakan Credit Union yang cenderung menggulati uang dan mengabaikan tanggung jawab kemanusiaannya.”

Cosmas Lili Alika, S.Pd., M.Hum., Lic.Th.

Dosen Etika UNPAR Bandung
dan Penggiat Gerakan Keuangan Mikro

“~ two thumbs up: komprehensif dan faktual ~”

“Tulisan ini sangat tepat menjadi bahan informasi dan kajian pertama sebelum mempelajari praktik Credit Union (Koperasi Kredit) lebih mendalam. Dirumuskan dengan sangat baik melalui tulisan yang terstruktur, komprehensif, informatif, mudah dicerna, dan dapat diasosiasikan dengan keadaan dan fakta lapangan yang terjadi di sekitar kita. Baca dan pahami buku ini!

Berangkat dari pengumpulan kebutuhan dasar manusia untuk mencapai kehidupan yang terbaik ditengah problematika arus sistem ekonomi yang tidak berpihak, sampai ditemukan dan dirumuskannya konsep ekonomi (koperasi) yang menggali potensi dan kekuatan (menggunakan kekayaan/hak milik pribadi-pribadi menjadi wujud self mutual help dalam kebersamaan, berdasarkan kerelaan, cinta kasih, dan kepedulian/solidaritas.

Buku ini pas untuk pegangan para pengajar, pengurus koperasi, pelaksana manajemen, anggota/masyarakat, termasuk pemerintah agar dapat memahami secara tepat

nilai dan prinsip koperasi. Dengan pemahaman yang benar maka diharapkan lebih besar lagi goodwill dan keberpihakan Negara terhadap koperasi sebagai azas dan tulang punggung ekonomi sebagaimana diamanatkan dalam UUD 45 melalui kebijakan yang tepat.”

FX. Hengky

Tim Manajemen Koperasi Kredit CU
Persaudaraan Katedral (PEREKAT) Bandung

“Koperasi dan CU tak tersangkal lagi telah berpartisipasi dalam memajukan tata sosial yang sejahtera. Sepanjang sejarahnya, keduanya berperan nyata dalam penataan ekonomi kaum lemah, menjembatani kesenjangan antara kaum kaya dan kaum miskin, penghayatan nilai-nilai: solidaritas, subsidiaritas, dan kesejahteraan umum. Karena itu, keberadaan koperasi dan CU masih tetap aktual hingga kini.

Buku ini mengingatkan kita kembali akan nilai-nilai tersebut. Dalam buku ini, pembaca dapat menemukan prinsip-prinsip untuk refleksi, kriteria untuk penilaian, dan pedoman-pedoman bagi tindakan memajukan kondisi sosial yang humanis.”

RD. Alf. Sutarno

Rohaniwan dari Keuskupan Bogor

KATA SAMBUTAN

Oleh: Drs. ABAT ELIAS

Pertama, saya ingin menyampaikan ucapan terima kasih dan rasa bangga kepada penulis, B. Ario Tejo S., S.S., M.Hum, dosen Universitas Katolik Parahyangan (UNPAR) Bandung yang telah menyusun buku ini lewat penelitian dari berbagai sumber yang sangat *representative*. Setelah saya membaca secara garis besar, buku ini sangat bermanfaat bagi insan-insan koperasi Indonesia yang selama ini sangat kurang membaca buku-buku koperasi terutama buku yang membahas tentang Historis, Filosofis, dan Prinsip-Prinsip Koperasi yang berlaku secara universal. Jati diri Koperasi yang diputuskan pada saat Konferensi Koperasi Sedunia (ICA, *International Co-operation Alliance*) di Manchester Inggris tahun 1995 sudah ditetapkan bahwa Jati diri Koperasi yang meliputi Definisi, Nilai-nilai, dan Prinsip-prinsip Koperasi yang merupakan Landasan Dasar dari organisasi koperasi seluruh dunia. Indonesia yang saat itu ikut hadir kurang memperhatikan hasil akhir dari konferensi tersebut sehingga penerapan di Indonesia sendiri mengalami sedikit penyimpangan yang dibuktikan dengan keluarnya UU Perkoperasian No.17 Tahun 2012 dan pada akhirnya dibatalkan oleh Mahkamah Konstitusi dimana Definisi koperasi jauh menyimpang dari Definisi yang dikeluarkan oleh ICA.

Semoga dengan diterbitkannya buku ini masyarakat Indonesia khususnya generasi muda dapat memahami

secara pasti tentang pengertian koperasi yang sebenarnya yang diakui oleh organisasi Koperasi Internasional. Banyak Negara yang tidak memiliki UU koperasi bahkan tidak memiliki Kementrian Koperasi namun pengembangan dan pertumbuhan koperasi mereka sangat pesat karena mereka benar-benar menerapkan Jati diri Koperasi sebagaimana mestinya, tidak terlalu banyak campur tangan berupa UU dan Peraturan dari Pemerintah dan lebih banyak *Self-Regulation*.

Kedua, menurut saya buku ini agak berbeda dengan buku koperasi-koperasi selama ini beredar dan dibaca oleh berbagai pihak. Buku ini mengangkat sejarah beberapa koperasi serta lembaga pergerakan koperasi baik di Indonesia maupun di dunia. Misalnya sejarah *Credit Union* (Koperasi Kredit) yang selama ini belum begitu dikenal oleh lembaga-lembaga pendidikan baik di SMP, SMA/SMEA maupun di Fakultas Ekonomi pada Perguruan Tinggi. Mudah-mudahan dengan diterbitnya buku ini dapat memberikan pencerahan kepada berbagai pihak, baik Pemerintah, dunia usaha, dunia pendidikan maupun Gerakan koperasi Indonesia khususnya. Harapan saya penulis buku ini yaitu B. Ario Tejo S., S.S., S.Hum., penelitiannya tidak hanya sampai disini tetapi dilanjutkan, khususnya sejauh mana kehadiran Koperasi dan *Credit Union* memberikan manfaat bagi masyarakat dan bagaimana tanggapan lembaga keuangan lain baik lembaga keuangan Bank maupun non-Bank.

Dengan adanya buku ini diharapkan menjadi sumber pustaka bagi insan koperasi terutama generasi muda yang akan datang sehingga mereka tidak sekedar menerima

materi pendidikan dari Guru atau Dosen tetapi mereka dapat menggali sumber-sumber yang lebih mendalam sampai pada tataran filosofis, nilai-nilai, serta prinsip-prinsip koperasi yang berlaku secara universal. Selamat menekuni mulai dari hal-hal kecil sehingga yang besar pun akan diselesaikan dengan sukses.

NB:

Bapak Abat Elias, putera kelahiran Manggarai Flores, 11 November 1955. Beliau menyelesaikan studi S1 di Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret tahun 1986. Beliau pernah menjabat sebagai Kabid Audit, Kabid Keuangan, Kabid Interlending di Induk Koperas Kredit (Inkopdit) Jakarta. Pada tahun 2001 sampai tahun 2013, Beliau dipercaya untuk menjabat sebagai General Manager Inkopdit.

KATA PENGANTAR

Banyak pemikir besar di negeri kita tercinta ini yang menegaskan bahwa koperasi merupakan gerakan kerjasama yang dapat membantu meningkatkan kesejahteraan masyarakat Indonesia. Tidak sedikit para pembesar yang pernah hidup di negeri ini yang menyatakan bahwa koperasi merupakan bentuk gerakan kerjasama yang paling sesuai dengan ideologi Bangsa Indonesia Pancasila dan UUD NRI 1945. Saya sebagai penulis sangat setuju dengan pernyataan-pernyataan tersebut. Namun sangat disayangkan bahwa pentingnya peran koperasi dalam kehidupan masyarakat tidak didukung dengan ketersediaan buku-buku yang memberikan informasi yang benar tentang koperasi khususnya dari sudut historis dan filosofis. Sebagai akibatnya, banyak sekali praktik-praktik koperasi yang sesungguhnya menyimpang dari prinsip-prinsip koperasi. Koperasi sebagai lembaga banyak disalahgunakan untuk kepentingan pribadi atau kelompok. Bertitik tolak dari realitas ini, penulis ingin membantu dengan berusaha sekuat tenaga untuk menyusun puing-puing reruntuhan informasi dan berita tentang koperasi yang tersebar di mana-mana menjadi sebuah bangunan yang indah yang dapat menumbuhkan inspirasi bagi masyarakat dan membantu masyarakat memahami tentang apa itu koperasi, semangat apa yang ada di dalamnya, prinsip-prinsip apa yang harus dipegang teguh, bagaimana hubungannya dengan ideologi-ideologi yang ada, bagaimana kedudukannya dalam Pancasila dan UUD NRI 1945 dan bagaimana peran

koperasi dalam pembangunan masyarakat. Penulis berharap di tengah kegersangan ide tentang koperasi, buku ini dapat menjadi sumber mata air yang kecil tetapi terus-menerus mengalir untuk menghilangkan kekeringan dan menyuburkan perkembangan koperasi di Indonesia.

Penulis menyadari bahwa karena berbagai keterbatasan yang ada, buku ini masih memiliki banyak hal yang harus disempurnakan. Oleh karena itu, penulis sangat mengharapkan usulan, saran, dan kritik yang membangun dari semua pihak yang terlibat baik secara langsung maupun tidak langsung dalam pembangunan masyarakat Indonesia melalui koperasi demi penyempurnaan buku ini.

Saya, dengan segala ketulusan hati, mengucapkan banyak terima kasih kepada pihak Universitas Katolik Parahyangan Bandung yang selalu mendorong dan menyemangati saya untuk terus mengembangkan diri dalam karya. Saya mengucapkan banyak terima kasih, khususnya kepada Rektor Universitas Katolik Parahyangan, Mangadar Situmorang Ph.D.; Dekan Fakultas Filsafat Universitas Katolik Parahyangan, Rm. Drs. C. Harimanto Suryanugraha, OSC, SLL.; Kepala Lembaga Pengembangan Humaniora Universitas Katolik Parahyangan, Rm. Drs. Fabianus Sebastian Heatubun, Pr., SLL.; Rekan-rekan dosen MKU dan seluruh anggota tim gladi, P3M, dan tata usaha yang tergabung dalam Lembaga Pengembangan Humaniora.

Untuk istri yang sangat saya cintai dan sayangi, My Rose Lia, saya mengucapkan banyak terima kasih karena kesabarannya dalam menemani perjalanan hidup saya. Tak lupa pelukan dan ciuman saya untuk puteri-puteri saya yang tercinta Kaka Mikha dan Dede Ave, karena kehadirannya semua yang saya lakukan menjadi berarti. Saya dengan

sepenuh hati juga mengucapkan banyak terima kepada kakak-kakak saya yang tercinta Rika, Risa, dan Devi yang tidak henti-hentinya memberikan semangat kepada saya untuk selalu berjuang meniti kehidupan ini dengan penuh kesabaran.

Akhir kata, saya sangat berharap dalam segala hal dan dalam segala peristiwa, manusia tetap selalu menjadi tujuan utama dan bukan menjadi sarana atau alat. SALAM KOPERASI.

*“Not for Charity, Not for Profit,
But for Service”*

Bandung, Selasa, 17 Mei 2016

Penulis,

B. Ario Tejo. S., S.S., M.Hum.

DAFTAR ISI



KATA MEREKA TENTANG BUKU INI	i
KATA SAMBUTAN	v
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xii

BAB SATU

PERSOALAN IDENTITAS

DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DI INDONESIA

1.1 Persoalan Dasar	1
1.2 Membaca Pemahaman Masyarakat Indonesia tentang Koperasi	2
1.2.1 Kasus Koperasi Langit Biru	2
1.2.2 Kasus Koperasi Cipaganti	5
1.2.3 Polemik UU No. 17 Tahun 2012 tentang Perkoperasian	10
1.3 Persoalan Identitas dan Prinsip-prinsip Perkoperasian	16
1.4 Bahan Diskusi	18

BAB DUA

LAHIRNYA GERAKAN KOPERASI

2.1 Lahir dari Tuntutan Jaman	19
2.2 Problem Keadilan dan Kemakmuran	21
2.3 Bangkitnya Kesadaran akan Kekuatan Akal Budi	23

2.4	Kapitalisme adalah Liberalisme di Bidang Ekonomi	26
2.5	Sosialisme sebagai Reaksi terhadap Kapitalisme Liberal	30
	2.5.1 Keterasingan Manusia	30
	2.5.2 Penghapusan Milik Pribadi	31
2.6	Sebuah Upaya untuk Menemukan Jalan Tengah	32
2.7	Sistem Koperasi sebagai Sebuah Perwujudan Jalan Tengah	36
2.8	Bahan Diskusi	37

BAB TIGA
TUMBUHNYA BENIH-BENIH
PRINSIP-PRINSIP GERAKAN KOPERASI

3.1	Proses yang Panjang	39
3.2	Sosialisme Owen	40
3.3	Rochdale Pioneers	43
3.4	Dari <i>Rochdale Principles</i> ke <i>Co-operative Principles</i>	48
3.5	Identitas Koperasi menurut ICA Dewasa Ini	77
3.6	<i>Credit Union</i>	83
	3.6.1 <i>Credit Union</i> sebagai Gerakan <i>Financial Services</i>	83
	3.6.2 Prinsip-prinsip Gerakan Koperasi Raiffeisen	84
3.7	Definisi, Nilai, dan Prinsip <i>Credit Union</i> menurut ACCU	89
3.8	Pemahaman <i>Credit Union</i> menurut WOCCU	96
3.9	Bahan Diskusi	98

Pancasila	134
5.3.1 Istilah Koperasi dan Istilah Gotong Royong	135
5.3.2 Konsep Gotong Royong dan Kerja Bakti...	135
5.3.3 Kegotongroyongan sebagai Azas Koperasi	138
5.3.4 Nilai-nilai Pancasila dan Sistem Koperasi	141
5.4 Sistem <i>Credit Union</i>	144
5.4.1 Makna <i>Credit Union</i>	144
5.4.2 Nilai-nilai Pancasila dalam <i>Credit Union</i>	146
5.5 Bahan Diskusi	148

BAB ENAM
SINERGI
GERAKAN KOPERASI DAN NEGARA

6.1 Koperasi sebagai Pilihan Utama	149
6.2 Sinergi Koperasi dan Negara	152
6.3 Dari Pengalaman dan Kembali ke Pengalaman ..	153
6.4 Bahan Diskusi	154

INTISARI : " <i>Not for Charity, Not for Profit, but for Service</i> "	155
DAFTAR PUSTAKA	159
TENTANG PENULIS	167

BAB SATU

PERSOALAN IDENTITAS DAN PRINSIP-PRINSIP KOPERASI DI INDONESIA

1.1 Persoalan Dasar

Persoalan identitas dan prinsip-prinsip gerakan koperasi di Indonesia merupakan persoalan yang terlalu penting untuk diabaikan. Gerakan koperasi di Indonesia sering disalahgunakan untuk kepentingan-kepentingan pribadi atau kelompok tertentu. Selain itu, meskipun gerakan koperasi ini sering disalahgunakan, yang paling mengherankan adalah masih saja banyak orang yang tertipu dengan gerakan-gerakan koperasi yang palsu yang terus-menerus bermunculan. Hal ini tentu menunjukkan fakta bahwa banyak orang di Indonesia tidak mengetahui apakah yang menjadi identitas dan prinsip-prinsip gerakan koperasi yang sebenarnya. Yang lebih mengherankan lagi adalah biasanya yang menjadi korban penipuan koperasi-koperasi palsu tidak sedikit dari kalangan orang-orang yang kelas ekonominya menengah ke atas dan juga orang-orang yang mempunyai tingkat pendidikan yang tinggi. Orang yang mapan dan orang yang berpendidikan tinggi adalah orang yang diandaikan memiliki moralitas. Sangat ironis, jika mereka bergabung ke dalam koperasi palsu karena tergoda untuk meningkatkan kekayaan dalam waktu yang singkat.

Padahal, semangat utama koperasi adalah solidaritas antar anggota.

Persoalan inilah yang menjadi titik berangkat dari penelitian ini. Pada bab satu ini, dengan sengaja peneliti mengambil beberapa contoh kasus penyalahgunaan nama koperasi. Tujuan dari pemaparan ini adalah agar masyarakat pada umumnya dan para pencinta koperasi pada khususnya tergerak untuk bersama-sama mendalami identitas dan prinsip-prinsip gerakan koperasi yang benar sehingga mereka tidak lagi tertipu oleh gerakan koperasi yang palsu. Dengan pemaparan ini, peneliti berharap para pembaca dapat menemukan dan menganalisa sendiri gerakan koperasi palsu yang lain.

1.2 Membaca Pemahaman Masyarakat Indonesia tentang Koperasi

1.2.1 Kasus Koperasi Langit Biru ¹

Pada pertengahan 2011, Jaya Komara mendirikan sebuah koperasi yang bernama Koperasi Langit Biru (KLB). Koperasi ini berada di Perumahan Bukit Cikasungka, di Desa Cikasungka, kabupaten Tangerang-Banten. Koperasi

¹ Data tentang kasus Koperasi Langit Biru (KLB) Tangerang, Banten, diambil oleh penulis pada tanggal 25 Agustus 2014, dari:

- 1) Video yang diunggah di youtube dengan judul "*Penipuan Investasi Koperasi Langit Biru*", dengan alamat: <https://www.youtube.com/watch?v=JMtIlXAQ-k>.
- 2) Video yang diunggah di youtube dengan judul "*Kasus Koperasi Langit Biru bawa pergi uang Rp 6 Trilyun 26 Juli 2012*", dengan alamat: <https://www.youtube.com/watch?v=XUumpNLYFhA>.
- 3) Berita "*Koperasi tawarkan keuntungan di atas BI rate pasti penipuan*", Kamis, 27 September 2012, dengan alamat: <http://www.merdeka.com/uang/koperasi-tawarkan-keuntungan-di-atas-bi-rate-pasti-penipuan.html>.
- 4) Berita "*Jaya Komara tewas, kasus KLB dihentikan*", Senin, 17 September 2012, dengan alamat: <http://www.merdeka.com/peristiwa/jaya-komara-tewas-kasus-klb-dihentikan.html>.
- 5) Berita "*Ini aset Jaya Komara yang disita polisi*", Rabu, 19 September 2012, dengan alamat: <http://www.merdeka.com/peristiwa/ini-aset-jaya-komara-yang-disita-polisi.html>.

ini berawal dari PT Transindo Jaya Komara (PT TJK), sebuah perusahaan yang bergerak khusus di bidang pengelolaan daging sapi. Koperasi ini menawarkan paket investasi yang sangat menggiurkan bagi orang-orang yang ingin cepat kaya dalam waktu singkat. Ada dua paket investasi yang ditawarkan yaitu paket investasi kecil dan paket investasi besar.

- Paket investasi kecil merupakan paket investasi yang mewajibkan investor untuk membayarkan uang kepada koperasi sebesar Rp 385.000,00 atau setara dengan 5 kg daging sapi. Untuk paket ini, koperasi menjanjikan kepada investor keuntungan sebesar Rp 10.000,00/hari dengan pembagian keuntungan Rp 9.000,00 untuk perusahaan dan Rp 1.000,00 untuk investor. Secara sederhana, dalam setahun (365 hari) keuntungan yang diperoleh investor adalah sebanyak Rp 365.000,00. Apabila dihitung persentasenya, keuntungan atau bunga yang ditawarkan oleh koperasi ini adalah 96% per tahun atau 8% per bulan. Setiap investor bisa mengambil satu paket atau lebih lebih dari satu paket. Bunga yang ditawarkan benar-benar sangat jauh lebih besar daripada bunga deposito yang ditawarkan oleh bank-bank yang ada yang rata-rata tidak lebih dari 6% pertahun atau 0,5% per bulan.
- Paket investasi besar merupakan paket investasi yang mewajibkan investor membayarkan kepada koperasi uang sebesar Rp 9.200.000,00 atau setara dengan 100 kg daging sapi. Untuk paket ini, koperasi menjanjikan kepada investor keuntungan sebagai berikut:

- o pada bulan ke-1 sampai dengan bulan ke-9 sebesar Rp 1.700.000,00 perbulan;
- o pada bulan ke-10 sebesar Rp 12.000.000,00;
- o pada bulan ke-24 sebesar Rp 31.000.000,00.

Dengan demikian, total keuntungan yang diperoleh investor selama dua tahun adalah sebesar Rp 58.300.000,00. Persentase keuntungan yang diperoleh investor adalah jauh lebih besar daripada 10 % perbulan. Ini merupakan janji keuntungan yang sangat menakjubkan. Karena janji keuntungan yang sangat besar, maka tidak mengherankan apabila koperasi tersebut dapat menjaring investor dari berbagai kelas ekonomi berjumlah sampai 120.000-150.000 orang.

Bunga yang ditawarkan oleh koperasi ini bagaimanapun juga terlalu besar dan sangat tidak rasional. Tentu yang kita pikirkan adalah darimana koperasi tersebut mendapatkan dana untuk membayar bunga yang begitu besar. Jika koperasi membayar bunga dari dana yang masuk dari investor berikutnya, maka suatu saat koperasi akan kehabisan dana. Hal terbukti, per Januari 2012, koperasi tidak dapat lagi membayarkan keuntungan yang telah dijanjikannya kepada para investor. Beberapa kali kemacetan pembayaran bunga yang terjadi membuat para investor mulai cemas akan nasib uang mereka. Beberapa investor melaporkan kepada pihak kepolisian peristiwa ini. Pada tanggal 26 Juli 2012, Jaya Komara beserta istrinya Tristiawati diminta untuk memberikan keterangan kepada pihak kepolisian mengenai dana dari para investor sebesar 6 triliun rupiah. Sayangnya, dalam masa menjalani

pemeriksaan, Jaya Komara meninggal dunia akibat serangan jantung pada tanggal 13 September 2012.

Dalam rangka menanggapi persoalan kasus penipuan berkedok koperasi, Menteri Negara Koperasi dan Usaha Kecil dan Menengah Republik Indonesia, Sjarifuddin Hasan, pernah menegaskan bahwa indikator bisnis paling ideal adalah bunga bank resmi yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yang pada waktu itu sebesar 5,75%. Jika ada tawaran bunga atau keuntungan lebih dari yang ditetapkan oleh Bank Indonesia, maka hal itu merupakan indikasi penipuan.²

1.2.2 Kasus Koperasi Cipaganti³

Pada hari Jumat, tanggal 11 Juli 2014, kurang lebih seratus orang berkumpul di halaman kantor Koperasi Cipaganti Karya Guna Persada, di Jalan Cipaganti 82, Bandung, Jawa Barat. Mereka adalah para penanam modal di koperasi Cipaganti yang biasa disebut mitra koperasi Cipaganti. Mereka semua berkumpul untuk menuntut bunga dari modal usaha yang telah mereka tanamkan di koperasi tersebut. Tuntutan ini sangatlah beralasan yaitu karena bunga modal usaha tersebut sudah beberapa bulan tidak dibayarkan oleh pihak koperasi Cipaganti kepada mereka.

² Artikel "*Koperasi tawarkan keuntungan di atas BI rate pasti penipuan*", diambil dari alamat <http://www.merdeka.com/uang/koperasi-tawarkan-keuntungan-di-atas-bi-rate-pasti-penipuan.html>, pada tanggal 25 Agustus 2014.

³ Data tentang kasus Koperasi Cipaganti, Karya Guna Persada diambil oleh penulis pada tanggal 25 Agustus 2014, dari :

- 1) Video yang diunggah di youtube dengan judul "*Berita Terkini - Metro Realitas - Untung Jadi Buntung Cipaganti*", dengan alamat: http://www.youtube.com/watch?v=Fw_4360-yrE.
- 2) Surat Kabar Kompas, hari Jumat, 27 Juni 2014, dengan judul "*Andianto Kendalikan Koperasi Cipaganti*."
- 3) Surat Kabar Kompas, hari Jumat, 18 Juli 2014, dengan judul "*Cipaganti Harus Diaudit dan Direstrukturisasi*".